

BAB V

KESIMPULAN

Semenjak menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 1957 kota Painan masih belum memiliki sebuah pasar, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat kota Painan memanfaatkan Pasar Salido yang berada di Kenagarian Salido yang masih berada di Kecamatan IV Jurai yang berjarak 3 kilo meter dari kota Painan. Pada tahun 1974 pemerintah mengeluarkan kebijakan Pelita II lanjutan dari Pelita I. Pada Pelita II pemerintah nasional banyak mengeluarkan paket pembangunan, salah satu paket pembangunan Inpres (Instruktur Presiden) untuk Daerah Tingkat II adalah Inpres Pembangunan Pasar. Sehingga pada tahun 1976 Pasar Inpres Painan dibangun dengan keluarnya dana Inpres bantuan kredit pembangunan Pasar Painan dan menjadi pasar pertama dan satu-satunya pasar yang terdapat di Kota Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

Pembangunan Pasar Inpres Painan dimulai pada tahun 1976 di atas tanah dengan luas 7.500 meter persegi. Tanah ini awalnya adalah tanah milik kaum Suku Malayu Painan, kemudian dibeli oleh pemerintah daerah dengan sistim *tukar guling* yaitu tanah kaum tersebut diganti dengan tanah lain yang masih berada kawasan Painan. Pasar Inpres Painan memiliki luas bangunan 5.300 meter persegi dengan jumlah kios 116 petak dan jumlah los sebanyak 3 unit. Pada hari pasar di Pasar Painan berlangsung setiap hari kamis namun pasar dibuka setiap hari.

Pembangunan Pasar Inpres Painan dilakukan secara bertahap, karena keterbatasan anggaran. Pada tahap pertama pembangunannya dilaksanakan pada

tahun 1976. Pembangunan pada tahap pertama dapat dibangun 75 kios dan 4 buah los Pembangunan Pasar Inpres Painan tahap ke dua dapat dilanjutkan pada tahun 1984. Pembangunan tahap ke dua ini dapat dilanjutkan setelah terminal Painan dipindahkan ke tempat pasar harian Painan. Lahan bekas terminal dijadikan sebagai lokasi perluasan pasar sehingga luas lahan Pasar Inpres Painan menjadi 7.500 meter persegi. Pembangunan yang dilakukan yaitu penambahan jumlah kios. Kios yang dapat dibangun dengan penambahan lahan ini yaitu kurang lebih berjumlah 60 kios.

Pada tanggal 19 April 2007 terjadi kebakaran di Pasar Inpres Painan. Kebakaran terjadi pada pagi hari yaitu pukul 04.10 WIB diduga akibat ledakan kompor dari salah satu kios pedagang, kebakaran menghanguskan 32 unit toko dan 22 los Pasar Inpres Painan. Wakil Bupati Pesisir Selatan Syafrizal menyebutkan kerugian akibat peristiwa kebakaran itu diperkirakan mencapai Rp. 4 miliar. Sedangkan pemilik toko yang menjadi korban pada peristiwa itu sebanyak 52 Kepala Keluarga (KK).

Akibat dari pembangunan bekas kebakaran ini terjadi perombakan beberapa jenis kelas kios. Pada awalnya kelas kios yang terdapat di Pasar Inpres Painan yaitu kelas A,B dan C. Setelah pembangunan pasca kebakaran terjadi perubahan pada beberapa kios yaitu menjadi kelas A (BM), kelas A, Kelas B, dan kelas C. hal ini disebabkan setelah pembangunan ulang, terjadi peningkatan kualitas dari kios tersebut. Pasar Inpres Painan merupakan pasar pemerintah dengan status kepemilikan adalah milik pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan. Seluruh pembiayaan dan penerimaan yang timbul dibebankan kedalam APBD

Kabupaten Pesisir Selatan. Pengelolaan pasar diatur langsung oleh pemerintah kabupaten yaitu dibawah oleh sebuah dinas.

Pedagang di pasar Inpres Painan terbagi kedalam dua jenis yaitu pedagang tetap dan pedagang tidak tetap. Pedagang tetap merupakan pedagang yang menempati kios/petak dengan status penempatan kiosnya adalah dikontrak dengan jangka waktu 1 X tahun. Dan jika pedagang ingin memperpanjang kontrak, maka pihak dinas akan memperpanjang kontrak 1 tahun lagi, hal ini jika pedagang dapat menjalankan peraturan dan persyaratan sesuai isi kontraknya. Jenis pedagang kedua adalah pedagang tidak tetap, yaitu jenis pedagang yang tidak menempati kios yaitu pedagang-pedagang pelataran. Pedagang Disebut pedagang tidak tetap karena jumlah pedagang ini sering berubah-ubah. Karena mereka tidak harus melakukan tanda tangan kontrak dengan pihak pengelola. Pedagang pelantaran biasanya jauh lebih banyak pada hari pasar yaitu hari kamis selain itu pada saat musim-musim liburan dan bulan puasa. Pada tahun 2009 tercatat jumlah pedagang pelataran pada hari pasar yaitu hari kamis rata-rata setiap kamisnya mencapai 376 orang sedangkan untuk harian rata-rata mencapai 175 orang.

Pasar mendatangkan manfaat yang sangat besar bagi perekonomian masyarakat Kota Painan. Dengan adanya pasar membuat Kota Painan tidak hanya menjadi kota administrasi tetapi juga menjadi kota perdagangan. Kehadiran Pasar Inpres Painan membuat pekerjaan penduduk Painan lebih bervariasi. Sebelum adanya Pasar Inpres Painan orientasi pekerjaan yang diinginkan yaitu ingin menjadi pegawai negeri. Namun ketika adanya Pasar Inpres Painan masyarakat

Painan dan sekitar Painan mulai tertarik menjadin pedagang. Keberadaan Pasar Inpres Painan juga sangat menguntungkan tidak hanya bagi pedagang tetapi juga bagi penyedia jasa seperti tukang ojek, buruh angkat dan tukang parkir. Adanya pedagang dan pengunjung yang berasal dari berbagai daerah membuat Pasar Inpres Painan menjadi lingkungan yang sangat homogen. Hal inilah yang menimbulkan beberapa dinamika sosial seperti adanya pernikahan antara warga pendatang dengan masyarakat asli Painan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Arsip/Dokumen

Arsip Tata Pemerintahan (TAPEM) Kabupaten Pesisir Selatan, Tahun 2010.

Dokumen pengadaan pembangunan los pelataran Pasar Inpres Painan. Arsip Dinas Koperindag

Buku Putih Pasar Tradisional, Kementrian Perdagangan.

Data Pasar (Semua Pasar Dati II). Painan, Dinas Perdagangan Pasar dan Kebersihan Kab. Pesisir Selatan.2009.

Kecamatan IV Jurai Dalam Angka Tahun 2013, Badan Pusat Statistik Pesisir Selatan.

Pesisir Selatan Dalam Angka 2013/2014: Badan Pusat Statistik Kab. PesisirSelatan.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No.112 Tahun 2007, Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional.

Dokumen Profil Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, Pemerintahan Nagari Painan, 2010

Profil Pasar Tradisional Kabupaten Pesisir Selatan, Dinas Perdagangan Pasar Dan Kebersihan Kab. Pessel.

B. Sumber Skripsi

Amrul Akbar. “Proses terbentuknya pasar tradisional (studi komparatif pasar pagi parak laweh dan pasar pagi kecamatan lubuk Begalung kota Padang)”. Padang: *Skripsi* Jurusan Sosiologi, FISIP.UNAND, 2008.

Apriyeni. “Sejarah Kota Painan 1968-1994”. Padang: *Skripsi* Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra UNAND, 1998.

Syaidiman Usman. “Perkembangan Pasar Lubuk Buaya Padang 1980-2003.” Padang : *Skripsi* Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya UNAND, 2014.

C. Sumber Buku

- Amran, Rusli. *Padang Riwayatmu Dulu*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya.
- Asnan, Gusti. *Pemerintahan Sumatera Barat dari VOC Hingga Reformasi*. Yogyakarta: Citra Pustaka, 2006.
- Damsar & Indrayani. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Groub, 2009.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pasar*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP Unand, 2005
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Bekasi: PT. Delta Pamungkas, 2004.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1975.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT.Gramedia, 1992. Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Listiana, Dana. *Tumbuh dan Berkembangnya Sebuah Pasar Cina Pontianak abad ke 19 sampai abad 20*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Sejarah dan Nilai Budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Menno, S. *Antropologi Perkotaan*. Jakarta: CV Rajawali, 1992
- Sjahmunir, *Pemerintahan Nagari Dan Tanah Ulayat*. Padang: Andalas University Press, 2006
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Yunus, Yuliza. *Pesisir Selatan dalam Dasawarsa 1995-2005*. Padang: Pemkab Pesisir Selatan & IAIN-IB Press, 2004
- Yusuf, Agus. *Peran Ninik Mamak Sepanjang Sejarah Pesisir Selatan*. Jakarta: PT. Arinayudi bekerjasama dengan Pemkab Kab. Pessel, 2008
- William Gilles Campbell. *Form and Style These, Repost, Term Papers*. Boston : Houghton Mifflin Company, 1986.
- Zed, Mestika dkk. *Sumatera Barat di Panggun Sejarah 1945-1995*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.

D. Sumber Koran.

“Pasar Painan Terbakar”, *Padang Ekspres*, Jum’at, Tanggal 20 April 2007.

“Pemkab Bangun Kedai Sementara”. *Padang Ekspres*, Kamis, Tanggal 19 April 2007



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Moesni Udin
 Alamat : Painan.
 Pekerjaan : Bundo Kandung Nagari Painan.
 Umur : 60 Tahun.
2. Nama : Yurnalis Dt. Sri Maharajo
 Alamat : Painan.
 Pekerjaan : Datuak Kaum Malayu
 Umur : 75 Tahun.
3. Nama : Hendro Kurniawan
 Alamat : Salido.
 Pekerjaan : Mantan Kasi Fisik di Dinas Perdagangan Pasar & Kebersihan.
 Umur : 40 Tahun
4. Nama : Afriandi
 Alamat : Painan.
 Pekerjaan : Kasi Fisik di Dinas Koperindag&Pasar
 Umur : 45 Tahun.
5. Nama : Syafrijoni
 Alamat : Painan
 Pekerjaan : Kabid Pasar di Dinas Koperindag&Pasar
 Umur : 51 Tahun.
6. Nama : Hadi Darma Putra
 Alamat : Painan
 Pekerjaan : Kasi Pembinaan, Penataan&Penempatan Pedagang
 Umur : 50 Tahun.
7. Nama : Arisman
 Alamat : Painan.
 Pekerjaan : Pedagang
 Umur : 68 Tahun.
8. Nama : Harmoris.
 Alamat : Painan
 Pekerjaan : Guru
 Umur : 40 Tahun.
9. Nama : Asnaini
 Alamat : Koto Berapak
 Pekerjaan : Pedagang
 Umur : 50 Tahun.

10. Nama : Mawardi
Alamat : Painan
Pekerjaan : Tukang Jahit
Umur : 65 Tahun
11. Nama : Agus
Alamat : Batang Kapas
Pekerjaan : Tukang Ojek
Umur : 45 tahun
12. Nama : Baswardi
Alamat : Painan
Pekerjaan : Tukang Parkir
Umur :45 Tahun
13. Nama : Firdaus
Alamat : Painan
Pekerjaan : Pedagang
Umur : 53 Tahun
14. Nama : Piwal
Alamat : Painan.
Pekerjaan : Sekretaris Persatuan Pedagang
Umur :53 Tahun
15. Nama : Usman dan Mardiah
Alamat : Lumpo
Pekerjaan : Pemain Rabab Pasisie
Umur : -
16. Nama : Riswandi
Alamat : Painan
Pekerjaan : Pedagang
Umur : 53 tahun
17. Nama : Ardianto
Alamat : Painan
Pekerjaan : Kepala Rumah Tangga
Umur : 56 Tahun.
18. Nama : Bawasman.
Alamat : Painan.
Pekerjaan : Mantari Pasar.
Umur : 45 Tahun.
19. Nama : Aidil
Alamat : Painan.
Pekerjaan : Tukang Becak.
Umur :40 Tahun